

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bidang penting yang menjadi tolak ukur dalam kemajuan dari suatu negara. Pendidikan juga merupakan kunci utama dari suatu negara dalam persaingan global. Semakin baik Pendidikan maka semakin baik mutu sumber daya manusia. Kualitas Pendidikan di Indonesia semakin berkembang dengan adanya kemajuan teknologi dan keahlian tenaga pendidikan. Pemerintah juga berperan penting di dalam perkembangan Pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu dengan penyediaan tenaga pendidikan yang berkompeten.

Dalam melakukan proses pembelajaran guru mempunyai peran sangat penting, yakni bertanggung jawab dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru berperan penting karena dalam proses kegiatan mengajar guru dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan harus memiliki keterampilan dalam mengajar. Keterampilan yang dimiliki oleh guru dapat menunjang kompetensi supaya menjadi tenaga pendidik yang berkompeten. Sebagai calon pendidik yang berkompeten dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan adanya keterampilan dalam mengajar.

Proses pembelajaran yang berkualitas memfasilitasi siswa untuk belajar dengan nyaman, interaktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dan berfikir kritis, namun, pada faktanya kebanyakan pendidik mengajar dengan metode lama yaitu *teacher center* atau berpusat kepada guru (Cahyadi, 2016:244). Mengajar dengan *teacher center* membuat siswa menjadi merasa bosan dan jenuh saat belajar, karena tidak ada interaksi yang aktif antara siswa dan guru maupun

antar siswa. Kurangnya pemahaman dari suatu dari proses pembelajaran membuat pendidik terlihat kurang profesional dalam mengajar.

Konsep keterampilan dasar mengajar dapat membantu serta memfasilitasi kegiatan proses pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan spesifik yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik supaya dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional. Sejalan dengan pendapat Agustina & Saputra (2017:19) bahwa keterampilan dasar mengajar sangat penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa calon guru, maka penguasaan keterampilan dasar mengajar tidak cukup hanya dipahami secara teoritis namun, harus dilatih secara terus-menerus.

Menurut Sadikin (2021:30) terdapat delapan komponen keterampilan dasar mengajar yaitu (1) Keterampilan bertanya, (2) Keterampilan memberi penguatan, (3) Keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan, (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) Keterampilan mengelola kelas dan (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Sebagai mahasiswa calon guru harus mempunyai kemampuan mengajar yang maksimal dengan cara dididik dan dilatih dengan baik. Calon guru harus mampu dalam menguasai keterampilan dasar mengajar, karena kemampuan tersebut dapat menjadi bekal supaya menjadi tenaga pendidik profesional. Salah satu mata kuliah yang dapat menunjang keterampilan dasar dalam mengajar yakni *microteaching* (pembelajaran mikro). Melalui pembelajaran mikro mahasiswa

calon guru mendapatkan pengalaman nyata dalam berlatih mengajar (Aida, 2019:1).

Pembelajaran mikro merupakan salah satu mata kuliah wajib kependidikan yang diampuh oleh setiap mahasiswa calon guru. Dalam pembelajaran mikro mahasiswa belajar secara teoritis dan praktik dalam semua aspek mengajar (Novitasari et al, 2023:128). Keterampilan dasar mengajar dapat dilatih kepada mahasiswa calon guru Biologi pada Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNJA melalui mata kuliah pembelajaran mikro (*Microteaching*).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan kuesioner *google form* terhadap 6 mahasiswa Pendidikan Biologi 2019 yang telah mengikuti pembelajaran mikro secara daring pada semester lima dikarenakan pada saat itu sedang terjadi pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Diketahui bahwa 100% proses pembelajaran mikro dilakukan secara daring (*online*) dengan bentuk proses pembelajaran teori dan adanya praktik mengajar, menurut mahasiswa pada materi yang disampaikan saat pembelajaran 50% kurang jelas, 33,3% jelas, 16,7% sangat jelas. Sedangkan pada praktik mengajar secara daring 33% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar, 50% kadang mengalami kesulitan, 16,7% tidak mengalami kesulitan, pada praktik mengajar 50% mahasiswa sangat setuju dengan praktik mengajar yang dilakukan secara langsung, 33,3% setuju, dan 16,7% tidak setuju.

PLP merupakan program untuk calon guru melakukan observasi dan analisis terhadap permasalahan yang ada di sekolah kemudian mencoba memberikan solusi terhadap persoalan tersebut (Sadikin & Siburian, 2019:91). Pada semester tujuh tahun 2022 mahasiswa Pendidikan Biologi 2019 melakukan praktik

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), mahasiswa baru menerapkan keterampilan dasar mengajar secara *real teaching* didalam kelas setelah adanya pembelajaran mikro yang dilakukan secara daring.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 15 Muaro Jambi pada bulan Oktober dan November 2022, peneliti melakukan pengamatan terhadap mahasiswa Pendidikan Biologi 2019 yang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas XI dan XII MIPA dalam pelaksanan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan). Didapatkan bahwa adanya kekurangan mahasiswa dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar saat pembelajaran. Dari delapan keterampilan dasar mengajar terdapat empat keterampilan yang tidak sepenuhnya diterapkan sesuai sub indikator, keterampilan tersebut antarlain: keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Berdasarkan latar belakang peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hasil Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Dalam Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah adalah:

1. Bagaimana penerapan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP)?
2. Apa saja kesulitan dan penyebab kesulitan mahasiswa Pendidikan Biologi dalam penerapan keterampilan dasar mengajar saat pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP)?

3. Bagaimana solusi mahasiswa Pendidikan Biologi untuk mengatasi kesulitan dalam penerapan keterampilan dasar mengajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penerapan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP).
2. Mengetahui kesulitan dan penyebab kesulitan mahasiswa Pendidikan Biologi dalam penerapan keterampilan dasar mengajar saat pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP).
3. Mengetahui solusi dari mahasiswa Pendidikan Biologi untuk mengatasi kesulitan dalam penerapan keterampilan dasar mengajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi terkait keterampilan dasar dalam mengajar untuk calon guru atau tenaga pendidik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar.
- b. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi cara sekolah untuk meningkatkan kualitas guru terkait dengan keterampilan dasar mengajar.

- c. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk setiap mahasiswa calon guru supaya memiliki keterampilan dasar dalam mengajar sebagai modal utama menjadi tenaga pendidik yang berkompeten.